

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Batik merupakan salah satu peninggalan budaya dan ciri khas dari Indonesia yang telah menerima pengakuan dari UNESCO yang telah ditetapkan sebagai Warisan Budaya non bendawi pada tanggal 02 Oktober 2009. Di Indonesia sendiri sebenarnya telah memiliki ragam batik yang cukup banyak, tapi untuk sekarang ini masih banyak masyarakat luas yang hanya mengetahui batik dari Kota Pekalongan, Yogyakarta, Solo dan daerah Lasem. Tidak seperti kota-kota tersebut, batik di Semarang masih belum terlalu populer di telinga masyarakat umum. Padahal, jika diteliti lebih mendalam mengenai batik Kota Semarang sebenarnya batik di Kota Semarang sudah dimulai sejak sebelum dan sesudah jaman penjajahan Jepang.

Kota Semarang sendiri merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah dimana kota besar ini memiliki banyak potensi baik berupa budaya, pariwisata, dan letak geografis yang cukup baik. Pada segi budaya, Semarang mempunyai tarian tradisional Gambang Semarang dan Seni Batik nya Semarangan. Namun karena adanya beberapa sebab di Kota Semarang maka mengakibatkan tenggelamnya Batik Semarangan, dimana dalam berita Belanda (Kolonial Verslag, 1919 & 1925), disebutkan bahwa industri batik di Semarang mencapai ± 107 buah, dengan jumlah perajin sebanyak ± 800 orang hingga pada tahun 1980-an, dan setelah itu batik Semarang seolah lenyap. Saat ini pun tak sedikit upaya Pemerintah melalui Dekranas (Dewan Kerajinan Nasional) Kota Semarang memunculkan kembali kerajinan dan budaya Batik Semarangan yang telah tenggelam dan salah satu upaya pemerintah dalam mengoptimalkan pengembangan batik sendiri adalah melalui berbagai pagelaran pameran dan gelar karya yang diadakan di Semarang.

Kemudian dengan adanya Batik Center ini diharapkan juga mampu memfasilitasi para penikmat batik dari segala usia dan orang-orang yang memiliki keterbatasan fisik. Salah satu data Badan Pusat Statistika 2012 juga menunjukkan bahwa ± 1600 an masyarakat di Semarang menyandang keterbatasan fisik. Hal ini merupakan salah satu pertimbangan penerapan penekanan desain universal pada bangunan Semarang Batik Center dan Training yang juga mengacu pada UU RI no. 4 tahun 1997 mengenai penyandang cacat yang mempunyai kesamaan kesempatan dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa di Kota Semarang membutuhkan suatu wadah dan fasilitas *one stop service* bagi pengrajin batik dan peminat batik dimana tetap memperhatikan fasilitas penggunaannya yaitu dengan penekanan desain universal yang mampu memenuhi atribut pengguna dan pengelola dari bangunan Semarang Batik Center ini. Selain itu diharapkan Batik Center ini mampu menjadi salah satu *icon* perdagangan jasa yang mampu berkembang di Semarang menjadi produk unggulan yang mampu bersaing dengan produk sejenis dari daerah lain dan mampu mendukung peningkatan perekonomian dan pariwisata khususnya di Kota Semarang.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Mendapatkan landasan konseptual perencanaan dan perancangan bangunan *Semarang Batik Center dan Pelatihan* sebagai wadah dan fasilitas untuk mengembangkan batik dibidang pariwisata yang mencakup ekonomi, seni dan budaya, serta mewadahi kegiatan pengembangan SDM masyarakat Kota Semarang dengan penekanan desain Arsitektur Universal.

1.2.2 Sasaran

Tersusunnya usulan langkah - langkah pokok (dasar) proses perencanaan dan perancangan bangunan *Semarang Batik Center dan Training di Semarang* penekanan desain atau konsep arsitektur universal melalui aspek-aspek panduan perancangan (*design guide lines aspect*) dan alur pikir proses penyusunan LP3A serta desain grafis yang dikerjakan.

1.3 Manfaat

1.3.1 Subjektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan sebagai acuan untuk melanjutkan ke dalam proses Studio Grafis Tugas Akhir yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembuatan Tugas Akhir.

1.3.2 Objektif

Dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa yang akan menempuh Tugas Akhir maupun bagi mahasiswa arsitektur lainnya dan masyarakat umum yang membutuhkan.

1.4 Ruang Lingkup

1. Secara Substansial

Lingkup pembahasan menitikberatkan pada berbagai hal yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan bangunan *Semarang Batik Center dan Pelatihan* ditinjau dari disiplin ilmu arsitektur. Hal-hal di luar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung masalah utama.

2. Secara Spasial

Secara spasial lokasi perencanaan masuk pada wilayah administratif Kota Semarang Propinsi Jawa Tengah.

1.5 Metode Pembahasan

Pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, kompilasi dan menganalisa data sehingga diperoleh suatu pendekatan program perencanaan dan perancangan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan program dan konsep dasar perencanaan dan perancangan. Adapun Metode yang dipakai dalam penyusunan penulisan ini antara lain :

- Metode Deskriptif, yaitu dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara: studi pustaka/ studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan serta *browsing* internet.
- Metode Dokumentatif, yaitu mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang di hasilkan.

- Metode Komparatif, yaitu dengan mengadakan studi banding terhadap bangunan pusat batik dan sanggar batik yang sudah ada di kota lain.

Dari data - data yang telah terkumpul, dilakukan identifikasi dan analisa untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada, sehingga dapat tersusun suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur bangunan *Semarang Batik Center dan Pelatihan*.

1.6 Sistematika Pembahasan

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan Tugas Akhir dengan judul Semarang Batik Center dan Training di Semarang adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan dan sistematika pembahasan yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar serta alur pikir dalam menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan (LP3A).

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai literatur tentang tinjauan umum bangunan pusat batik dan sanggar batik, tinjauan mengenai batik, tinjauan penekanan desain Arsitektur Kontekstual, serta tinjauan studi banding dan kesimpulan studi banding.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Membahas tentang tinjauan kota Semarang berupa data – data fisik dan nonfisik seperti letak geografi, luas wilayah, kondisi topografi, iklim, demografi, serta kebijakan tata ruang wilayah di Kota Semarang.

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas mengenai aspek fungsional, kontekstual, kinerja, teknis, dan aspek visual arsitektural yang dengan sumber dari hasil studi banding, literatur serta analisis sehingga mampu mendapatkan pendekatan hubungan, kapasitas dan luasan ruang.

BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisikan hasil dari pendekatan ruang yaitu program ruang dan hitungannya yang telah dibahas di bab sebelumnya.

1.7 Alur Pikir

AKTUALITA

- Belum adanya Pusat Batik di Semarang yang dapat memwadahi pusat informasi dan tempat pembelajaran membatik dengan fasilitas wisata dalam satu tempat.
- Mulai banyaknya penggemar batik di Semarang, namun masih kurangnya wadah / tempat untuk belajar dan berlatih membuat batik, terutama bagi para remaja saat ini.
- Adanya program pemerintah daerah untuk melestarikan dan mulai memunculkan kembali batik Semarang .
- Belum tersedianya fasilitas bagi para pengrajin batik untuk mendistribusikan hasil batiknya ke tempat yang dapat dijadikan pusat penjualan batik di Semarang
- Para wisatawan lokal atau manca ingin melihat berbagai hal mengenai batik secara langsung .

URGENSI

- Dibutuhkan fasilitas atau wadah untuk menampung pengrajin batik dan warga kampung batik berupa rumah produksi yang mampu berfungsi sebagai tempat tinggal serta tempat *display* kain batik ataupun fasilitas pendukung lainnya.
- Dibutuhkan wadah dan fasilitas guna memberikan efek nyaman dan mampu menarik minat lebih para wisatawan lokal maupun manca.

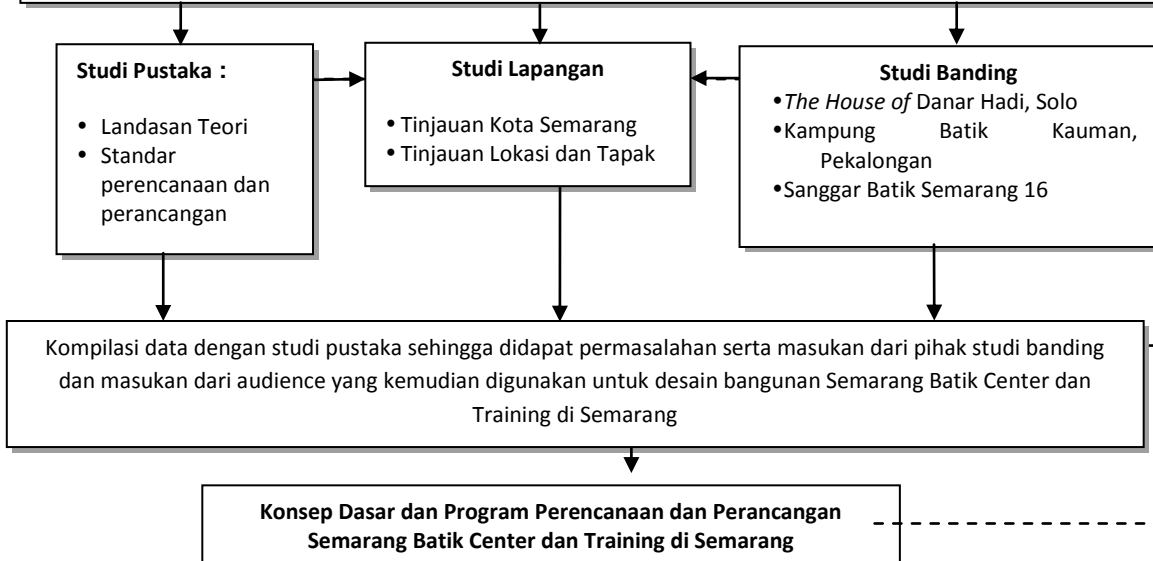
ORIGINALITAS

Perencanaan dan perancangan bangunan Semarang Batik Center dan Training di Semarang yang mampu memenuhi fasilitas tempat wisata dan training bagi wisatawan ataupun masyarakat Semarang, serta mampu mendukung fasilitas masyarakat penghasil kain batik Semarang dengan penekanan desain universal.

Tujuan:
Memperoleh suatu judul Tugas Akhir yang jelas dan layak, dengan suatu penekanan desain yang spesifik, sesuai dengan originalitas / karakteristik judul dan citra yang dikehendaki atas judul yang diajukan.

Sasaran
Tersusunnya usulan langkah-langkah dasar perencanaan dan perancangan bangunan Semarang Batik Center dan Training di Semarang berdasarkan aspek-aspek panduan perancangan (*Design Guidelines Aspect*).

Ruang Lingkup
Merencanakan dan merancang pengembangan bangunan Semarang Batik Center dan Training di Semarang yang termasuk bangunan Publik beserta perancangan tapak lingkungan sekitar.



Sumber : Analisa Pribadi (April 2014)